

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah membuat situasi ekonomi dunia menjadi serba tidak menentu bahkan sampai menyebabkan resesi (Helabumi, 2021). Selain itu juga karena adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih akan semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Perusahaan perlu lebih transparan lagi mengenai pengungkapan informasi keuangan mereka, terutama bagi entitas yang telah mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara wajib harus memberikan laporan mengenai kondisi perusahaannya yang berbentuk sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan digambarkan sebagai sebuah *instrument* yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi pemangku kepentingan perusahaan untuk melakukan proses pengambilan keputusan dan mengelola kegiatan operasional perusahaan agar memiliki kinerja yang baik. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan bagaimana hasil kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan keuangan dalam satu periode akuntansi serta perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan perusahaan dalam rangka untuk memudahkan para pemangku kepentingan membuat keputusan (Rahman *et al.*, 2021).

Perusahaan wajib memenuhi empat karakteristik kualitatif pada saat melakukan penyajian laporan keuangan secara wajar serta berkualitas, yang terdiri dari relevansi, komparabilitas, keandalan, dan mudah dipahami (PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan, 2015). Jika perusahaan sudah memenuhi karakteristik tersebut, laporan keuangan yang disajikan dapat dikatakan sudah memiliki kualitas yang tinggi. Namun kenyataan yang terjadi saat ini yaitu masih terdapat perusahaan yang menyerahkan laporan keuangannya dengan kualitas yang dikatakan belum baik, dan perusahaan tidak merespon kondisi riil yang terjadi dan laporan keuangan yang disampaikan tidak relevan dan tidak jujur sehingga dianggap tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan.

Dikutip dari Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan No. SP 26/DHMS/OJK/VI/2019 (2019) tanggal 28 Juni 2019, fenomena yang terjadi pada perusahaan tercatat di BEI terkait dengan kasus kualitas laporan keuangan yaitu pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat *net income* hasil dari persekutuan PT. Garuda Indonesia bersama PT. Mahata Aero Teknologis sebesar 239,94 juta USD atau jika di konversi ke rupiah senilai Rp. 3,48 T. Laba bersih senilai Rp. 3,48 T tersebut adalah piutang yang berlaku selama 15 tahun ke depan, tetapi PT. Garuda Indonesia mencatat dan mengakuinya sebagai *income* yang dimasukkan ke dalam akun *others income* pada tahun pertama. Dengan begitu dapat diketahui bahwa perusahaan memanipulasi laporan keuangan yang seharusnya mengalami kerugian menjadi memperoleh keuntungan.

Dalam Siaran Pers OJK tersebut menyatakan bahwa PT. Garuda Indonesia telah melanggar banyak kebijakan yaitu Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Pasal 69 UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, PSAK 30 tentang Sewa, dan ISAK 8 tentang Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa.

Sanksi yang dikenakan untuk PT. Garuda Indonesia karena telah melakukan manipulasi laporan keuangan dan pelanggaran terhadap beberapa peraturan yaitu:

1. Denda senilai Rp100.000.000,00 kepada PT. Garuda Indonesia,
2. Denda senilai Rp100.000.000,00 untuk semua anggota Direksi PT. Garuda Indonesia, anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang memberikan tanda tangan di *annual report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2018.
3. Hukuman kepada Kasner Sirumapea sebagai auditor berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun.
4. Memerintahkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan untuk memperbaiki semua hal yang terkait dengan pelanggaran yang telah dilakukan.

PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang juga masuk ke dalam perusahaan sektor transportasi pernah melakukan manipulasi terhadap informasi laporan keuangannya pada tahun 2005. Dilansir dari www.liputan6.com, Hekinus sebagai komisaris BUMN menyatakan bahwa hasil audit yang mengungkapkan PT. KAI mendapatkan laba sebesar Rp. 6,9 Miliar merupakan sebuah kesalahan karena dalam kenyataannya perusahaan mengalami kerugian sekitar 600 Miliar rupiah (Liputan6, 2006).

Penyajian *financial reporting* yang berkualitas baik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, berdasarkan peneliti terdahulu, salah satu faktornya yaitu karakteristik perusahaan dari faktor internal dan kualitas auditor dari faktor eksternal. Karakteristik perusahaan dapat diproyeksikan dengan indikator profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan, untuk faktor berikutnya yaitu kualitas auditor.

Karakteristik perusahaan merupakan keadaan pada perusahaan yang dapat digambarkan dengan bentuk rasio keuangan, Rafika (2018) telah melakukan pengujian dan menemukan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh *leverage* keuangan. *Leverage* digunakan untuk menilai besaran jumlah aktiva perusahaan yang diperoleh dari modal ataupun hutang, dan dengan dihitungnya rasio *leverage* maka dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dilihat dari sisi kewajibannya. Apabila terjadi *leverage* dengan tingkat yang tinggi maka suatu perusahaan akan menerapkan akuntansi konservatif dimana penyusunan laporan keuangan dilakukan secara lebih mendetail terhadap laba yang dihasilkan. Hasil penelitian tersebut berbeda dari pengujian lain dari Susanti (2017), dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh *leverage* karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak semuanya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Dewi (2016) menyatakan bahwa tingkat likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan saat membiayai aktivitas kegiatan operasionalnya hutang jangka pendek. Rasio profitabilitas berkaitan erat dengan keuntungan yang diperoleh dengan sumber yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi investor dan kreditur (bank) dalam menilai *return* yang akan didapat oleh investor dan seberapa besar laba perusahaan dapat digunakan untuk membayar kewajiban

kepada kreditur sehingga dapat terlihat bagaimana kualitas laporan keuangannya (Wibowo & Saleh, 2020). Menurut Rahman *et al.* (2021) profitabilitas merupakan satu dari beberapa karakteristik keuangan yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun disisi lain penelitian dari Mahboub (2017) menemukan kualitas laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh likuiditas, hal ini dinyatakan dalam penelitian Susanti (2017), ia juga menyatakan bahwa jika kondisi perusahaan tidak likuid, perusahaan akan lebih hati-hati dan berusaha mempertahankan kinerja yang baik agar kualitas laporan keuangan di mata kreditor masih dapat terlihat baik. Namun di sisi pengujian lain yang dilakukan oleh Al Masud (2021) menemukan bahwa *financial reporting quality* tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian Digdowiseiso *et al.* (2022) diketahui dapat mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan karena dinilai dapat memberikan lebih banyak informasi jika perusahaan tersebut semakin besar ukurannya. “Pengungkapan informasi yang lebih banyak dapat meningkatkan daya guna informasi bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*) yang merupakan indikasi dari kualitas pelaporan keuangan yang tinggi” (Aulawy & Utomo, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian dari Olowokure *et al.* (2015), yang diketahui bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Rahman *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, hal ini karena usia suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan saat menghadapi tantangan dan menjalankan usahanya dengan melihat setiap peluang yang ada, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang berkualitas. Namun hasilnya berbeda dari penelitian Olowokure *et al.* (2015) yang mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Penyajian pelaporan keuangan dengan kualitas yang baik salah satunya dikarenakan adanya faktor dari kualitas auditornya, karena laporan keuangan yang

andal disusun oleh auditor yang juga berkualitas sehingga *audited financial statement* yang disajikan autentik dan dapat dijadikan acuan dalam membuat keputusan (VictorImar & Effendi, 2019). Resza (2022) menemukan kualitas auditor dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam penelitiannya.

Fenomena yang masih terjadi dimana terdapat perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi perusahaan, dengan demikian penelitian mengenai kualitas laporan keuangan masih perlu dilakukan, serta adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terhadap kualitas laporan keuangan membuat peneliti ingin melakukan riset untuk mengetahui apa saja faktor yang mampu mempengaruhi tingkat kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan lima indikator dari karakteristik perusahaan dan menambah satu variabel yaitu kualitas auditor sebagai faktor yang dilihat dari sisi eksternal perusahaan, serta pengamatan yang dilakukan pada periode terbaru yaitu tahun 2018 - 2021 dengan jenis perusahaan yang dipilih yaitu sektor transportasi dan logistik yang sudah tercatat di BEI. Sektor ini dipilih karena terbukti bahwa terdapat perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI yaitu PT. Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangannya. Selain itu, selama pandemi pemerintah membuat peraturan mengenai pembatasan akses bepergian sehingga pasti terjadi penurunan laba di perusahaan sub sektor transportasi, namun berbeda dengan perusahaan sub sektor logistik, dilansir dari katadata.co.id, Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) perusahaan logistik mengalami kenaikan pengiriman sekitar 40% karena banyaknya masyarakat yang harus berbelanja melalui online Rabbi (2021), terjadinya kenaikan atau penurunan laba yang drastis akan menyebabkan perubahan signifikan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di masa pandemic covid ini, beban hutang yang besar sedangkan pendapatan turun drastis akan menyebabkan perusahaan sub sektor transportasi rentan mengalami penurunan kinerja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas laporan keuangan di sektor transportasi dan logistik dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan”**.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang mengenai adanya fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, rumusan masalah yang hendak diteliti pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?
6. Apakah kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan pengaruh dari likuiditas terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.
2. Untuk membuktikan pengaruh dari *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

3. Untuk membuktikan pengaruh dari profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.
4. Untuk membuktikan pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.
5. Untuk membuktikan pengaruh dari umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.
6. Untuk membuktikan pengaruh dari kualitas auditor terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2021.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini akan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan yang mendalam tentang teori serta praktek akuntansi keuangan terutama untuk membantu membahas fenomena terkait indikator yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan serta agar mendapatkan pengalaman saat melakukan penelitian di bidang akuntansi keuangan.
 - b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan menjadi tambahan wawasan bagi penelitian sejenis untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Aspek Praktis
 - a. Untuk pemerintah, *output* dari penelitian ini dimaksudkan agar pemerintah mendapatkan gambaran dan pedoman dalam mendapatkan pemikiran mengenai isu terkait dengan kualitas laporan keuangan.
 - b. Calon investor, *output* dari penelitian ini menjadi data tambahan untuk mengambil keputusan bagi calon investor yang ingin

berinvestasi di perusahaan tertentu yang dilihat dari sisi kualitas laporan keuangan perusahaan.

- c. Auditor, harapannya *output* dari penelitian ini membuat auditor mampu untuk membuat laporan keuangan teraudit yang disajikan menjadi lebih baik dengan meningkatkan kualitas auditnya.